

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Judul dari Skripsi ini adalah Pengaruh Penggunaan Aplikasi Layanan Pesan Antar Online, Media Sosial, Dan Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha Seblak di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang sistematis dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau tanggal dan mengkaji baik gejala maupun fenomena sosial serta hubungannya satu sama lain. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data melibatkan penggunaan alat penelitian dan analisis data kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis tertentu. Deskriptif berarti data atau sampel yang dikumpulkan digunakan apa adanya, tanpa melakukan analisis apa pun atau menarik kesimpulan yang berlaku umum, untuk membantu mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti.

3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Dengan melakukan observasi dan penyebaran kuisioner terhadap pelaku usaha di bidang usaha makanan Seblak yang menggunakan media social dan aplikasi layanan pesan antar online di beberapa wilayah di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Juni 2024 dengan pembagian waktu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan
Bulan Januari	Pengajuan judul
Bulan Februari – Maret	Proses pembuatan Bab 1-3
Bulan April – Mei	Penyebaran kuisioner dan olah data
Bulan Mei – Juni	Proses pembuatan Bab 4-5
Bulan Juli	Sidang Akhir

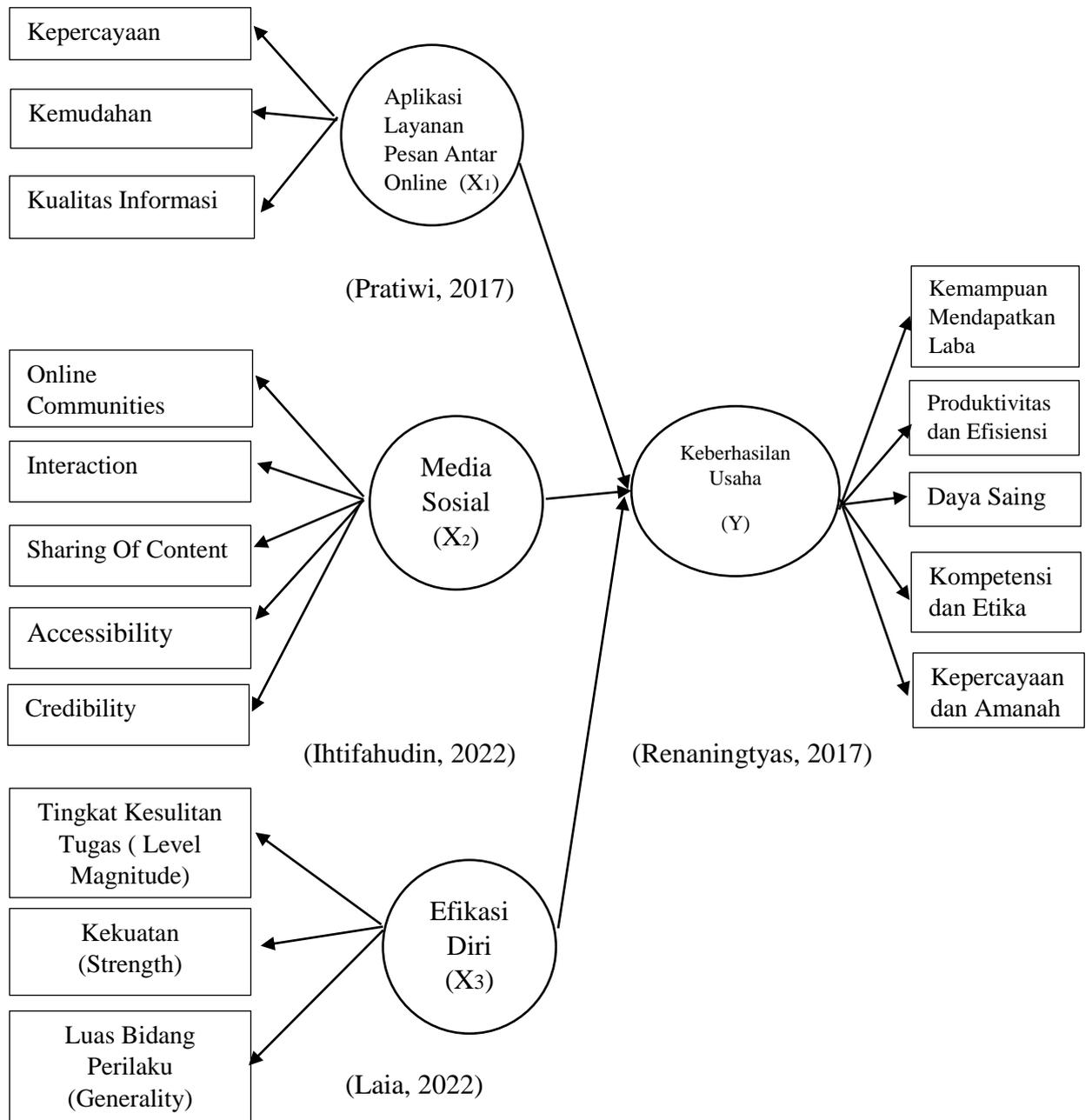
Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

3.1.2 Kerangka konsep

Kerangka konseptual merupakan rumusan atau implikasi dari kerangka teori yang mendukung suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebas pertama (X1) adalah Aplikasi Layanan Pesan Antar Online, variabel bebas kedua (X2) adalah media sosial, variabel bebas ketiga (X3) adalah efikasi diri, dan variabel terikat (Y) adalah Keberhasilan Usaha.

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian sangatlah penting. Penelitian harus direncanakan dan dirancang sebelum dimulai agar sistematis dan tidak menyimpang dari tema pokok pembahasan. Jika rencana tidak dibuat, penulis mungkin akan kesulitan mengembangkannya. Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan maka desain penelitian dapat digambarkan sebagai model konstelasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
 Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

Keterangan :

$H_1 = X_1 \rightarrow Y$: Pratiwi, Ari Setiyaning, Manajemen STIE Putra Bangsa, 2017

$H_2 = X_2 \rightarrow Y$: Ihtifahudin, Ahmad Nurkholik, IKONIK : Jurnal Seni dan Desain, Vol. 4, No. 1, Januari 2022, E-ISSN : 2685-2780 P-ISSN : 2685-4260

$H_3 = X_3 \rightarrow Y$: Laia, Sri, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan, Vol. 5, No. 1, Januari 2022, p-ISSN 2614-381X E-ISSN : 2828-0946

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Sugiyono (2012) Menyatakan bahwa variabel penelitian dapat diartikan sebagai keutuhan, ciri-ciri, dan nilai seseorang, aktivitas, atau objek dengan variabel tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan diambil kesimpulannya, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menggerakkan variabel terikat (dependent).

Aplikasi layanan pesan antar online, media sosial, dan efikasi diri yang dihitung dengan skala likert adalah variabel bebas yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012) Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini keberhasilan usaha yang dihitung dengan skala likert adalah variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Definisi Operational Variabel

Uraian Variabel	Indikator	Penjelasan Indikator
X1 : Aplikasi Layanan Pesan Antar Online (Pratiwi, 2017)	Kepercayaan	Rasa percaya dan tanggung jawab yang mendasari kesediaan kita untuk menyikapi secara hati-hati tindakan orang yang kita percaya.
	Kemudahan	Pengguna merasa teknologi atau sistem mudah digunakan dan tidak mengalami masalah. Mudah dipahami dan dipahami oleh pelanggan.
	Kualitas Informasi	Informasi yang ditampilkan pada toko/platform online harus relevan dan berguna dalam memprediksi kualitas dan kegunaan suatu barang dan jasa. Untuk memenuhi kebutuhan pembeli, informasi tentang produk dan layanan harus terkini, konsisten, dan mudah dipahami.

X2 : Media Sosial (Ihtifahudin, 2022)	<i>Online Communities</i>	Penggunaan media sosial untuk membangun hubungan dengan komunitas
	<i>Interaction</i>	Menambah atau mengundang orang lain melalui media sosial menciptakan interaksi di mana dapat berkomunikasi satu sama lain.
	<i>Sharing of Content</i>	Media untuk berbagi informasi dan menerima konten juga menggunakan media sosial
	<i>Accessibility</i>	Media sosial mudah dan murah untuk diakses, dan tidak diperlukan keahlian khusus untuk mengaksesnya. Melihat Bagaimana cara perusahaan dapat membangun hubungan
	<i>Credibility</i>	Bagaimana perusahaan menciptakan hubungan emosional dengan pelanggan dengan

		memberikan informasi yang jelas.
X3 : Efikasi Diri (Laia, 2022)	Tingkat Kesulitan Tugas <i>(level magnitude)</i>	Tingkat kesulitan suatu tugas menunjukkan betapa sulitnya seseorang menyelesaikan suatu tugas karena adanya perbedaan kemampuan individu dalam menangani situasi atau tugas tertentu.
	Kekuatan <i>(Strength)</i>	Kekuatan merupakan aspek yang berkaitan dengan seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya.
	Luas Bidang Perlakuan <i>(Generality)</i>	Luas bidang perilaku adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas dalam berbagai situasi dan tugas.
Y : Keberhasilan Usaha (Renaningtyas, 2017)	Kemampuan Memperoleh Laba	Laba merupakan tujuan seorang pengusaha, sehingga suatu perusahaan dianggap berhasil apabila

		menghasilkan keuntungan.
	Produktivitas dan Efisiensi	<p>Produktivitas adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kapasitas produktif suatu perusahaan atau suatu faktor produksi.</p> <p>Efisiensi adalah istilah yang mengukur kemampuan pengelolaan aset produksi</p>
	Daya Saing	Keunggulan Kompetitif adalah kemampuan atau kekuatan bersaing untuk mendapatkan perhatian dan loyalitas konsumen.
	Kompetensi dan Etika Bisnis	<p>Kompetensi adalah suatu keterampilan atau kemampuan yang lebih unggul dari pesaing di mata konsumen, atau suatu kemampuan unggul dalam menghasilkan barang atau jasa yang memuaskan konsumen atau pemangku kepentingan. Etika bisnis mengacu pada perilaku</p>

		dalam berbisnis dan dapat dirumuskan dalam arti luas sebagai perilaku bisnis yang tidak merugikan kepentingan orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan.
	Kepercayaan dan Amanah	Jika suatu perusahaan dapat menunjukkan kompetensi dan etika dalam kegiatan usahanya, maka akan tercipta landasan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Kepercayaan terdiri dari dua komponen: kepercayaan internal dan kepercayaan eksternal.

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti 2024

3.2.3 Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan skala Linkert sebagai skala pengukuran. Mempunyai empat atau lebih pertanyaan yang digabungkan untuk membuat skor atau nilai yang menggambarkan sifat individu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

5 = sangat tidak setuju

4 = tidak setuju

3 = kurang setuju

2 = setuju

1 = sangat setuju

3.2.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sekaran, Uma & Bougie, 2013) Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang ingin dipelajari peneliti (berdasarkan statistik sampel). Populasi adalah serangkaian kepentingan yang ditentukan oleh seorang peneliti dan terdiri dari subjek dan objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang dipelajari dan kesimpulan yang diambil darinya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga benda-benda alam lainnya, dan populasi tidak hanya mencakup jumlah benda dan benda, tetapi juga seluruh ciri-ciri benda dan benda pelaku usaha di bidang makanan seblak di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Untuk memenuhi persyaratan teknis pengambilan sampel, maka batasan pengambilan sampel yang mengatur yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah boleh atau tidaknya suatu peristiwa dijadikan subjek penelitian meliputi pelaku usaha makanan seblak yang menggunakan aplikasi jasa pengiriman online sebagai media distribusi dan media sosial sebagai media pemasarannya memerlukan pemasaran (Leunupun, 2014)

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Populasi yang besar, tidak memungkinkan peneliti untuk menyelidiki setiap aspek (karena kurangnya dana, staf, waktu, dll). Namun peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Artinya responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Peneliti secara selektif memilih responden yang tampaknya memiliki kriteria pengetahuan atau pengalaman yang relevan. (Sugiyono, 2017).

Purposive sampling atau pengambilan sampel terarah digunakan dalam penelitian ini. Artinya suatu sampel diambil untuk tujuan tertentu, misalnya untuk mengetahui ciri tertentu atau mengeluarkan suatu populasi tertentu dari sampel. Metode ini membantu memastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi secara akurat mencerminkan kebutuhan penelitian atau analisis. Ukuran sampel yang mungkin untuk penelitian berkisar antara 30- 500 orang (Sugiyono, 2017).

A. Kriteria Sampel

Pada penelitian ini terdapat kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Patarru' et al., 2020).

Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a.) Pelaku usaha seblak yang memiliki akun sosial media
- b.) Pelaku usaha seblak yang memiliki akun aplikasi layanan pesan antar online

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian (Patarru' et al., 2020).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini, yaitu :

- a.) Pelaku usaha seblak yang tidak memiliki akun media sosial
- b.)Pelaku usaha seblak yang tidak memiliki akun aplikasi layanan pesan antar online

B. Perhitungan Sampel

Perhitungan pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,1 atau 10 % dan tingkat kepercayaan 90%. (Nursalam, 2016). Rumus Lemeshow untuk menentukan ukuran sampel adalah:

$$n = \frac{z^2_{1-\alpha/2} \times P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

z = skor z pada nilai kepercayaan 95% = 1,96

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50% (0,5)

d = Tingkat kesalahan yang dipilih 10 % (d = 0,1)

$$n = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5 \cdot (1 - 0.5)}{(0.10)^2}$$

$$n = \frac{(3.8416) \cdot 0.5 \cdot 0.5}{0.01}$$

$$n = \frac{0.9604}{0.01}$$

$$n = 96.04$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Lemeshow jumlah sampel yang diambil yaitu 96 orang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Data primer

Data primer adalah data yang berupa kata-kata atau angka. Menurut (Sugiyono, 2017) data primer adalah data yang langsung diteruskan kepada pengumpul data. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data eksternal dimana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

A. Kuisisioner

Ahli (Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang menanyakan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pendapat tertulis tentang variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengumpulkan tanggapan dari para responden yang menjadi sampel penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti memilih penyebaran kuesioner atau kuesioner dengan menggunakan Google Forms sebagai metode pengumpulan data. Cara ini dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden, baik secara tertulis maupun melalui Google Form, dan memberikan pilihan jawaban dalam skala 1 sampai 5.

Dengan keterangan berikut :

5 = sangat tidak setuju

4 = tidak setuju

3 = kurang setuju

2 = setuju

1 = sangat setuju

3.3.2 Data Sekunder

Pengertian data sekunder menurut (Sugiyono, 2018) adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dengan

membaca, mempelajari, dan memahami media lain dari literatur dan buku perpustakaan, atau dari data perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

A. Studi Kepustakaan

Data yang diperoleh dalam tinjauan pustaka ini berupa buku-buku, karya ilmiah, dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

B. Studi Dokumen

Data diperoleh dari catatan lokasi penelitian atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengertian data kuantitatif menurut (Kotler dan Amstrong (dalam Goenadhi, 2013) adalah data yang berbentuk angka-angka. Data kuantitatif memberikan informasi tentang jumlah atau tingkat, dan dapat dinyatakan dalam angka atau nilai numerik. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu jumlah, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pendapatan perbulan. Jumlah skor jawaban kuesioner yang telah diolah untuk menentukan pembobotan jawaban responden menggunakan skala likert, yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap individu atau kelompok orang terhadap fenomena tertentu (Sugiyono, 2012). Sumber data adalah sesuatu yang dapat dijadikan informasi untuk memperoleh data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Kuisisioner

Ahli (Sugiyono, 2017) menyebutkan kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan memperoleh tanggapan dari responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah penyebaran angket, atau kuisisioner, menggunakan

Google Form. Metode ini dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden baik secara tertulis maupun melalui Google Form, dan memberikan pilihan jawaban berdasarkan skala 1-5.

Data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM makanan seblak di Kota Bandung. Penelitian ini memiliki 3 variabel independen yaitu aplikasi layanan pesan antar online (X1), media sosial (X2), dan efikasi diri (X3). Selain itu, ada variabel terikat yaitu keberhasilan usaha (Y).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

2. Investigasi di Tempat (*Field Research*)

Investigasi di tempat atau penelitian lapangan, yaitu penyelidikan langsung di lokasi perusahaan, sebagai berikut :

- a. Observasi, suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana dilakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh data guna mendukung penelitian.
- c. Kuesioner yaitu suatu metode pengumpulan data yang memberikan responden daftar pernyataan yang dijadikan sebagai sampel untuk penelitian. Kuesioner yang disebarakan berbentuk daftar pernyataan. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Dimana responden akan memilih salah satu jawaban yang tercantum dalam daftar pernyataan.

3.5 Metode Analisis

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dengan memberikan skor. Berdasarkan definisi operasional variabel tersebut dikembangkan menjadi alat penelitian untuk mengukur variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu kuesioner harus diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan valid dan reliabel, maka dalam penelitian ini akan dilakukan kedua pengujian tersebut terhadap instrumen penelitian (kuesioner).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data, sehingga dapat lebih mudah dipahami. Penyajian hasil analisis deskriptif, biasanya berupa tabel frekuensi, presentase, dan berbagai bentuk grafik (Siagian & Sugiarto, 2020)

3.5.2 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) validitas adalah suatu pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur dan bukan mengukur yang lain. Uji validitas mengukur apakah suatu survei atau kuisisioner valid. Suatu kuisisioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner tersebut memperjelas apa yang diukur oleh kuisisioner tersebut.

Uji validitas mengaitkan penilaian setiap unsur pernyataan dengan skor total, yaitu penjumlahan penilaian setiap unsur pernyataan. Jika ada pernyataan yang tidak memenuhi persyaratan, maka tidak dapat diteliti lebih jauh. Untuk menguji validitas instrument, penelitian melakukan uji signifikan dengan

melihat penampilan output SPSS. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 96 pelaku usaha seblak di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.0 for windows dengan kriteria berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

3.5.3 Pengujian Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) Reliabilitas merupakan alat ukur dalam suatu kuesioner yang menjadi indikator suatu variabel. Sebuah kuisisioner dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika reaksi responden terhadap pernyataan stabil atau konsisten sepanjang waktu. Metode yang digunakan adalah metode Cronbach alpha. Metode ini diukur berdasarkan skala Cronbach alpha dari 0 hingga 1. Ketika skala-skala ini dikelompokkan menjadi lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran stabilitas alfa dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Cronbach alpha antara 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable.
2. Nilai Cronbach's alpha 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai Cronbach's alpha 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai Cronbach's alpha sebesar 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai Cronbach's alpha sebesar 0,81 s.d.1,00 berarti sangat reliabel.

Maka dapat disimpulkan semakin besar nilai alpha yang dihasilkan (lebih besar dari 0,6) artinya butir-butir kuesioner semakin reliabel. Untuk menguji reliabilitas digunakan *Cronbach's h Alpha Coefficient* $\geq 0,6$.

3.5.4 Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) Untuk menyakinkan persamaan regresi linier yang dihasilkan linier dan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (valid), terdapat beberapa syarat atau ketentuan yang disebut pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik menurut (Sugiyono, 2017) terdiri dari uji normalitas, uji

multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketika terjadi heteroskedastisitas, maka variannya tidak konstan sehingga dapat menimbulkan kesalahan atau standar error. Jika terjadi multikolinearitas maka tingkat signifikansi koefisien regresi akan rendah karena tidak konstan dan sulit untuk memisahkan pengaruh individual dari variabel. Oleh karena itu, perlu melakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali, 2018) Tujuannya untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residu dalam model regresi berdistribusi normal. Jika ukuran sampel kecil, uji statistik tidak valid jika residu tidak mengikuti distribusi normal. Dasar penentuan uji normalitas adalah dengan menguji representasi grafik histogram. Jika grafik menunjukkan pola data berdistribusi normal, maka bentuk kurva histogram akan berbentuk lonceng. Metode plot probabilitas normal untuk membandingkan distribusi kumulatif dan normal. Distribusi normal membentuk diagonal garis lurus, dan data sisa dibandingkan atau diplot sejajar dengan diagonal. Metode Kolmogorov-Smirnov juga dapat digunakan untuk menguji normalitas. Bedanya, output yang dihasilkan Kolmogorov-Smirnov berbentuk tabel.

Menurut (Santoso, 2012) pedoman pengambilan keputusan, data yang mendekati metode Kolmogorov-Smirnov, atau data yang sesuai dengan distribusi normal, dapat diukur melalui:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal

Hipotesis yang digunakan:

1. H_0 : data residual berdistribusi normal
2. H_a : data residual tidak berdistribusi normal

3.5.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut (Ghozali, 2018) Tujuannya untuk melihat apakah model regresi menunjukkan adanya hubungan antar variabel

independen. Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana variabel-variabel independen saling berinteraksi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independennya. Untuk memeriksa apakah ada multikolinearitas dalam model regresi, ikuti langkah-langkah berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Jika terdapat korelasi yang relatif tinggi (di atas 0,95) antar variabel independen, hal ini merupakan bukti adanya multikolinearitas.
3. Periksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Ambang batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah setara dengan nilai toleransi $\leq 0,10$, atau nilai VIF ≥ 10

3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018) adalah bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketimpangan variasi residu dari satu observasi ke observasi lainnya dalam suatu model regresi. Jika variasi sisa dari pengamatan ke pengamatan tetap konstan, maka kondisi yang sama disebut homoskedastisitas, sedangkan kondisi yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2018), melihat scatterplot adalah cara terbaik untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas. Namun alasan penentuan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

1. Apabila terdapat pola tertentu, misalnya terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas

dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak ada atau bebas.

3.5.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menggambarkan hubungan antara suatu variabel terikat/respon (Y) dengan dua atau lebih variabel/prediktor bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan pengujian regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat/respon (Y) dengan mempertimbangkan nilai variabel bebas/prediktor (X_1, X_2, \dots, X_n). Selain itu juga dapat mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dan bebas (Yuliara, 2016). Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel bebasnya dua atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, sehingga model persamaan dasar regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$BS'' = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$$

Keterangan:

Y	= Keberhasilan Usaha
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
X_1	= Aplikasi layanan pesan antar online
X_2	= Media sosial
X_3	= Efikasi diri

3.5.8 Analisis Regresi Berganda (Koefisien Determinasi (R²))

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R²) merupakan pengukuran sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Menurut Ghozali (2018), apabila nilai Adjusted R² tampak negatif pada uji empiris, maka nilai Adjusted R² dianggap nol. Nilai (R) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Sebaliknya jika mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Tabel ringkasan model

menggambarkan korelasi antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui kekuatan suatu korelasi dari suatu penelitian dapat diketahui dengan menggunakan skor korelasi Pearson yaitu :

0.00-0.20 = Tidak terdapat korelasi

0.21-0.40 = Korelasi lemah

0.41-0.60 = Korelasi Moderat/Medium

0.61-0.80 = Korelasi kuat

0.81-1.00 = Korelasi sempurna

3.5.9 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Pengujian tersebut menggunakan tingkat kepercayaan (taraf signifikansi) sebesar 95 persen atau 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pada penelitian ini digunakan rumus derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) untuk menentukan nilai t-tabel. Maka $df = 96$, $\alpha = 0,05$, $t = 1,6611$. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- c. Jika nilai probabilitas atau Sig. kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel bebas tersebut mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- d. Jika nilai probabilitas atau Sig. lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tersebut tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- e. Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas atau Sig. 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan secara individual. Selain itu, tabel sudah menunjukkan analisis regresi linier berganda dalam pengujian signifikan parsial. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menemukan keadaan (naik turunnya) nilai variabel dependen dalam kasus di mana variabel independen sebagai predictor dimanipulasi nilainya (Sugiyono, 2017).

Untuk melakukan analisis ini, setidaknya dua variabel independen harus ada (Sugiyono, 2017).

3.5.10 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018), Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen saling mempengaruhi. Skor sig. pada tabel ANOVA. Menunjukkan apakah seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05, maka penelitian ini menggunakan rumus derajat kebebasan (degree of freedom) yaitu :

$$(df1) = k \text{ (banyaknya variabel)} - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$(df 2) = N(\text{jumlah sampel}) - k = 96 - 3 = 93$$

$$\alpha = 0.05$$

$$\text{maka } F \text{ tabel} = 3.15$$

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka tolak H_0 dan terima H_a .
- b. Jika nilai F hitung \leq nilai F tabel, maka gagal tolak H_0 .
- c. Jika nilai sig.(2-tailed) $>$ 0.05 = tidak ada pengaruh simultan (H_0 diterima dan H_a ditolak)
- d. Jika nilai sig.(2-tailed) $<$ 0.05 = ada pengaruh simultan (H_0 ditolak dan H_a diterima)